

GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA PERUSAHAAN

PENULIS

Mayasari¹⁾, Anggi Ariani²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Data yang diperoleh sebanyak 31 perusahaan dengan kurun waktu 2015-2017 yang dihubungkan dengan 4 variabel penelitian, yaitu 3 variabel independen: dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan 1 variabel dependen: kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji statistik t, uji statistik f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (2) variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (3) variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci

Corporate Governance, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Perusahaan

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta - 12640

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Mayasari
mayasari2211@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pernah mengalami krisis yang membuat negara terpuruk, hal ini disebabkan tidak kuatnya implementasi tata kelola di perusahaan pemerintahan maupun swasta. Banyak pihak seperti; pakar ekonomi, investor dan kalangan akademis berpendapat mengenai lamanya proses pemulihan dari krisis ini disebabkan karena sangat lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan. Sejak itu pemerintah dan investor memberikan perhatian khusus terhadap GCG.

Secara umum tidak kuatnya *corporate governance* karena adanya tindakan-tindakan yang mengabaikan kepentingan investor yang menyebabkan kehilangan harapan bagi para investor akan pengembalian dana dari investasi yang sudah mereka tanamkan dari perusahaan.

Dalam mengatasi masalah ini perusahaan perlu menerapkan *good corporate governance* agar dapat memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, dengan meyakinkan mereka bahwa keuntungan investasinya akan didapat secara wajar dan bernilai besar.

1.2 Masalah

Rendahnya *corporate governance* merupakan adanya perilaku perusahaan yang mengabaikan kepentingan investor, dan menyebabkan kehilangan harapan para investor akan pengembalian dana dari investasi yang sudah mereka tanamkan dari perusahaan.

Di beberapa negara bermunculan berbagai kejadian skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan telah mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terutama investor terhadap laporan keuangan perusahaan yang disajikan. Salah satu contoh kasusnya adalah kasus Enron dan Kantor Akuntan Publik Arthur Adersen. Kasus Enron tentunya membawa pengaruh buruk untuk pasar keuangan di Indonesia, dan pemerintah Indonesia menjadikan sebagai pelajaran agar tidak sampai terulang di negara Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini melatar belakangi masalah di atas yang menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dan pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan. Perusahaan dapat menggali lebih banyak lagi beberapa informasi tentang aspek keuangan, aspek hukum, dan manajemen kepada pihak lain, dengan memberikan hal-hal positif kepada para pelaku pasar sehingga berminat membeli lebih banyak saham-saham perusahaan. Jika saham perusahaan banyak diminati masyarakat, otomatis nilai jual perusahaan akan semakin besar. Maka dengan demikian tujuan peneliti mengambil judul "*Good Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan".

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam *agency theory* dibahas tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu kepada pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut yaitu *agent* atau manajemen.

Para manajer yang diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat suatu keputusan, dimana hal ini menciptakan konflik kepentingan yang dikenal dengan teori keagenan atau *agency theory* (Bringham dan Houston didalam Lukviarman, 2016).

2.2 Good Coporate Governance

Good Corporate Governance adalah cara pengaturan perusahaan yang mengarah dan mengendalikan serta meningkatkan penghasilan perusahaan secara akuntabilitas dalam meningkatkan nilai para pemegang saham pada jangka panjang serta memperhatikan kepentingan pemilik lainnya (Tunggal, 2016). *Corporate governance is a concept to improve efficiency through the relationship between shareholders, company management and the board of directors and other stakeholder* (Damayanty and Putri 2020)

Penerapan tata kelola perusahaan untuk mengoptimumkan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan pada jangka panjang tanpa melupakan kepentingan *stakeholder* lainnya (Suratman, 2013).

2.3 Dewan komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen memiliki peranan penting di perusahaan yaitu menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan serta terlaksananya akuntabilitas.

Proporsi dewan komisaris independen adalah persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan. Secara matematis proporsi dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris Yang Ada}} \times 100\%$$

2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan banyaknya jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh organisasi atau badan usaha. Fungsi pemantauan yang dilakukan oleh pemilik institusional akan dapat membuat perusahaan lebih efektif dan efisien serta penggunaan harta perusahaan sebagai sumber daya dalam kegiatan bisnisnya, walaupun pengawasan yang dilakukan penanam modal sebagai pemilik perusahaan dilakukan dari luar perusahaan. (Triwinasis, 2013). Pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan banyaknya saham perusahaan yang dimiliki oleh pengelola perusahaan tersebut. Terkadang saham-saham perusahaan tersebut dikuasai kepemilikannya oleh jajaran manajemen perusahaan tersebut. Kepemilikan dari saham-saham oleh para manajemen dalam perusahaan menjadi adanya fungsi ganda dalam memiliki dan juga mengelola perusahaan tersebut. (Bainer.,et al didalam Harahap, 2016).

Pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.6 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dalam melakukan usahanya diukur dan dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan masalah, keberanian mengambil keputusan, kemampuan mengatasi masalah, menghindari risiko bisnis dan lain-lain (Nawawi, 2016).

Pengukuran Kinerja Perusahaan menggunakan Tobin's Q dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\{MVE + (TL + I)\} - CA}{TA}$$

Dimana:

MVE : Harga penutupan saham diakhir tahun buku x jumlah saham beredar

TL : Total Liabilities

I : Inventory

CA : Current Asset

TA : Total Aktiva

Jika nilai Tobin's Q sama dengan 1 maka nilai pasar mencerminkan keberadaan aset. Jika nilai Tobin's Q lebih dari 1 maka nilai pasar lebih besar dari aset yang tercatat perusahaan atau *overvalue*. Jika nilai Tobin's Q kurang dari 1 maka nilai pasar lebih kecil dari aset perusahaan yang tercatat atau *undervalue*.

2.7 Hubungan Antar Variabel

1) Komisaris Independen dengan Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris independen diangkat oleh perusahaan adalah hanya untuk regulasi saja tapi tidak untuk tegakkan *Good Corporate Governance (GCG)* di dalam perusahaan. Pendiri perusahaan sangat kuat mengendalikan usahanya dan memiliki saham kebanyakan serta menjadikan dewan komisaris tidak independen. Menurut penelitian Purwentyas dan Mulyati (2011) serta Triwinasis (2013).

H1 : Diduga komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2) Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan, tetapi estimasi arah yang negatif terhadap kinerja perusahaan. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah negatif. Artinya semakin besar kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin kecil kinerja keuangan menurut Mulyati (2011) dan Triwinasis (2013).

H2 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3) Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial, maka semakin kecil kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial yang terlalu besar juga berdampak kurang baik terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial besar, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan pengendalian terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham pihak luar akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan menurut penelitian Mulyati (2011) dan Febriyanto (2013).

H3 : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4) Dewan Komisaris independen, Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial secara simultan dengan Kinerja perusahaan

H4 : Diduga dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini merupakan penelitian kausal karena bertujuan meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel, dengan pendekatan kuantitatif yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Data yang dipakai data sekunder yang didapat dari *annual report* perusahaan manufaktur periode 2015-2017 yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampelnya dengan metode *Purposive sampling* dengan sampel perusahaan manufaktur yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	555
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	144
3	Perusahaan manufaktur yang berhasil diperoleh dan menerbitkan laporan keuangan secara konsisten tahun 2015-2017	72
4	Perusahaan yang tidak menyampaikan data kepemilikan institusional 2015-2017	(7)
5	Perusahaan yang tidak menyampaikan data kepemilikan manajerial 2015-2017	(20)
6	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing 2015-2017	(14)
7	Perusahaan yang dijadikan sampel	31

Sumber : Data Diolah, 2021

Didalam Tabel 1, perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak 31 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kausal karena bertujuan meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Variabel yang didefinisi sebagai penyebab yaitu variabel bebas (independen) dan variabel yang didefinisi sebagai akibat disebut variabel terikat (dependen). Objek penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dalam hal Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Penelitian ini dilakukan untuk menghitung pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif untuk melihat demografi data sampel dan hasil pengujian hipotesis statistik dapat disajikan berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 2 diperoleh interpretasi kondisi data sebagai berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistic

	Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>
Tobin's Q	93	,00	7,00	1,0323	,11789	1,13685
Dewan Komisaris Independen	93	,17	,80	,4248	,01197	,11539
Kepemilikan Institusional	93	,10	,98	,6815	,01942	,18728
Kepemilikan Manajerial	93	,00	,45	,0620	,00983	,09481
Valid N (listwise)	93					

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Rata-rata dewan komisaris independen ialah senilai 0,4248% dan jumlah data yang ada adalah 93. Dalam penelitian selama 2015-2017 dengan nilai rata-rata keseluruhan dewan komisaris independen ialah senilai 0,4248% atau 42,48% nilai rata-rata tersebut telah memenuhi standar yang dianjurkan yaitu minimal senilai 30%. Disimpulkan dewan komisaris independen lebih tinggi atau sama dengan 30%, artinya kebanyakan sampel sudah mempunyai dewan komisaris independen berada diposisi atas batas minimal dari peraturan yang telah ditetapkan sekurang-kurangnya 30% dari jumlah dewan komisaris.
- 2) Rata-rata kepemilikan institusional adalah senilai 0,6815% dan jumlah data yang ada adalah 93. Dalam penelitian selama 2015-2017 dengan nilai rata-rata keseluruhan kepemilikan institusional adalah senilai 0,6815% atau 68,15% nilai rata-rata tersebut telah memenuhi standar yang dianjurkan yaitu kepemilikan institusional minimal senilai 5%. Disimpulkan kepemilikan institusional lebih tinggi atau sama dengan 5%, yang artinya kebanyakan sampel sudah mempunyai kepemilikan institusional berada diposisi atas batas minimal dari peraturan yang telah ditetapkan senilai lebih dari 5%.
- 3) Rata-rata kepemilikan manajerial adalah senilai 0,0620% dan jumlah data yang ada adalah 93. Dalam penelitian selama 2015-2017 dengan nilai rata-rata keseluruhan kepemilikan manajerial ialah senilai 0,0620% atau 06,20% nilai rata-rata tersebut telah memenuhi standar yang dianjurkan yaitu kepemilikan manajerial dibawah 5%. Disimpulkan dominan sampel memiliki kepemilikan manajerial dibawah 5%, yang artinya kebanyakan sampel sudah memiliki kepemilikan manajerial dibawah batas minimal dari peraturan yang telah ditetapkan senilai kurang dari 5%.
- 4) Rata-rata Tobin's Q adalah senilai 1,0323% dan jumlah data yang ada ialah 93. Dalam penelitian selama 2015-2017 dengan nilai rata-rata keseluruhan Tobin's Q adalah senilai 1,0323% nilai rata-rata tersebut telah memenuhi standar yang dianjurkan yaitu Tobin's Q yang baik ialah sama dengan atau lebih besar dari 1. Disimpulkan kebanyakan sampel memiliki Tobin's Q sama dengan atau lebih besar dari 1.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda dan Uji Statistik t

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,174	,636		4,991	,000
Dewan Komisaris Independen	-1,173	1,021	-,119	-1,149	,253
Kepemilikan Institusional	-2,121	,610	-,349	-3,477	,001
Kepemilikan Manajerial	-3,181	1,266	-,265	-2,513	,014

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4. Uji Statistik F

<i>ANOVA^a</i>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19,847	3	6,616	5,944	,001 ^b
Residual	99,056	89	1,113		
Total	118,903	92			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409 ^a	,167	,139	1,05498

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan model uji determinasi di atas, angka R senilai 0,409 menunjukkan bahwa hubungan antara dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan yang diukur Tobin's Q adalah cukup kuat. Nilai *Adjusted R Square* (R^2) menggambarkan seberapa besar nilai kemampuan contoh dalam menjelaskan variabel dependen. $R^2 = 0,139$ artinya 13,9 % variasi dalam kinerja perusahaan yang diukur Tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya senilai 86,1 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diobservasi dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian menunjukkan parameter t_{hitung} sebesar -1,149 dengan t_{tabel} sebesar -1,986 dengan demikian $t_{hitung} -1,149 > t_{tabel} -1,986$ pada tingkat signifikan $> 0,05$. Dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak. Dan ini mengungkapkan secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Purwaningtyas dan Mulyati (2011) serta Triwinasis (2013) yang menyatakan bahwa pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan adalah hanya untuk regulasi saja tapi tidak untuk menegakkan *Good Corporate Governance (GCG)* di dalam perusahaan. Kuatnya pengendalian pada pendiri perusahaan dan kepemilikan saham kebanyakan menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektivitas *monitoring* yang dijalankan komisaris. Berdasarkan fenomena tersebut, diduga menyebabkan komisaris independen tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas dan Mulyati (2011) serta Triwinasis (2013) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Dewan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian ini menggambarkan parameter $-3,477$ dengan t_{tabel} sebesar $-1,986$ dengan demikian $t_{hitung} -3,477 < t_{tabel} -1,986$ pada tingkat signifikan $< 0,05$. Dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima. Dan ini memperlihatkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan, tetapi estimasi arah yang negatif terhadap kinerja perusahaan. Estimasi arah yang negatif memperlihatkan tentang kepemilikan saham oleh institusi yang semakin tinggi cenderung akan menurunkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Mulyati (2011) dan Triwinasis (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan, tetapi estimasi arah yang negatif terhadap kinerja perusahaan. Jika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah negatif. Artinya semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin rendah kinerja keuangan.

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian menunjukkan parameter t_{hitung} sebesar $-2,513$ dengan t_{tabel} sebesar $-1,986$ dengan demikian $t_{hitung} -2,513 < t_{tabel} -1,986$ pada tingkat signifikan $< 0,05$. Dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima. Dan ini menunjukkan hasil sejalan dengan hipotesis bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Estimasi arah yang negatif menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial (dewan komisaris dan dewan direksi) yang semakin banyak cenderung akan menurunkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teorinya yang mana, kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan membuat manajer mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai pemilik perusahaan sekaligus sebagai pengelola perusahaan tersebut. Sehingga manajer pemilik saham tersebut akan mempunyai hak untuk memberikan tekanan atau saran bagi perusahaan untuk berjalan ke arah yang dikehendakinya, Bainer., et al didalam Harahap (2016). Teori akuntansi menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2011) dan Febriyanto (2013) kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka semakin kecil kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial yang terlalu besar juga berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah dalam bertahannya perusahaan.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengolahan data statistik yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan” ditolak, artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan” diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan, tetapi estimasi arah yang negatif terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan” diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Estimasi arah yang negatif menggambarkan tentang kepemilikan saham oleh manajerial (dewan komisaris dan dewan direksi) yang semakin banyak cenderung akan menurunkan kinerja perusahaan.
- 4) Hasil penelitian ini secara simultan menyatakan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya apabila terjadi peningkatan secara simultan maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan dan apabila terjadi penurunan secara simultan maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada aspek unit analisis dan sampel yang kurang memadai dalam menyimpulkan hasil penelitian dengan permasalahan yang luas dalam perusahaan manufaktur. Periode penelitian ada baiknya lebih dari 3 (tiga) tahun agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan bisa memprediksi hasil penelitian untuk jangka panjang serta memasukkan tambahan variabel baru.

5.3 Saran

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk sampel gunakan yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh lebih meyakinkan dan dapat mencoba menggunakan perhitungan kinerja perusahaan yang lebih kompleks serta konsistensi hasil penelitian. Karena dengan adanya penelitian baru dengan harapan bisa menambah wawasan dan bisa memberikan kesimpulan yang lebih baik lagi nantinya.

REFERENSI

- Arafat, Wilson, 2012. *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Tintamas Indonesia.
- Damayanty, Prisila, and Tania Rambe Putri. 2020. "The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as the Moderating Variable." *ICoSMI 2020*.
- Febriyanto, Danang, 2013. *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Harahap, M.Yahya, 2016. *Hukum Perseroan Terbatas*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Kurniawan, Ardeno, 2015. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE_Yogyakarta.
- Lukviarman, Nikki, 2016. *Corporate Governance*. Solo: PT. Adicitra Intermedia.
- Mulyati, Siti Murni, 2011. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Semarang.
- Nawawi, Hadari, 2016. *Evaluasi Dan Manajemen Kinerja Di Lingkungan Perusahaan Dan Industri*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Purwaningtyas, Frysa Praditha, 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*. Jurnal. Fakultas Ekonomi,
- Suratman, Adji, 2013. *Good Corporate Governance Konsep Dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Tintamas Indonesia.
- Triwinasis, Candra Rifqi, 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012*. Jurnal. Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen. Universitas Negeri Semarang.
- Tunggal, Amin Widjaja, 2016. *Mendeteksi Kecurangan Dalam Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo.

www.idx.co.id